

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA KIAMA BARAT
KECAMATAN MELONGUANE KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

**Melvin Tahulending
Welson Y Rompas
Novie Palar**

SUMMARY : *The purpose of this research is to know the public participation in the development in the village Kiama west district Melonguane archipelago district Talaud. This study using the approach deskriptif-kualitatif. The focus of the research is participation in the decision-making process the development of the village, and in the implementation the development of the village, in evaluation of programs of development of the village, and the utilization of the development of the village. Informants peneltian is the head of the village, chairman of the BPD, chairman of the LPM, chairman of PKK courses village, public figures or peoples, and community members of the village kiama west, entirely amounts to 10 people. Collecting data using the guidelines interview, while the technique used is the model interactive of Miles and Hubermann. The results of research into : (1) Public participation in the the decision-making process the development of the village still less, which is still a lot more carried out by the people or religion, representatives organization or groups of people, while the members of society has not been participating. (2) Public participation in the implementation or the implementation of the construction of a pretty high, people are generally supporting the implementation of the development of the village which has been set to give aid or donations like the help of cash and the material and especially donations power. (3) community participation in evaluating village development programs is still lacking, i.e. it is still mostly done by community/religious leaders, while community members are still less participating. (4) community participation in the utilization of the results of village development programs in the village of West Kiama is generally quite high.*

keywords: community participation, village development.

PENDAHULUAN

Pembangunan Desa merupakan faktor penting untuk perkembangan sebuah desa dan meningkatkan kemakmuran

masyarakatnya. Pemerintah Desa sangat membutuhkan masyarakat agar dapat berpartisipasi membantu pemerintah.

Pentingnya masyarakat bagi perkembangan desa, maka pemerintah harus memberikan perhatian kepada masyarakat dan bisa menjadikan masyarakat sebagai mitra untuk sama-sama berusaha dalam pelaksanaan program pembangunan desa.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadikan desa sebagai satu kesatuan antara pemerintahan desa dan masyarakat desa. Pemerintah desa yang dikepalai oleh kepala desa dipilih oleh masyarakat desa, sehingga pemerintah desa bersumber pada masyarakat desa. Undang-Undang desa disambut sebagai payung hukum untuk desa yang mandiri, sejahtera dan demokratis, sedangkan masyarakat berperan selaku agen-agen pembangunan desa yang berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pembangunan desa.

Pembangunan desa tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan kesejahteraan masyarakat desa serta mananggulangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan desa, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana desa, serta pengembangan potensi ekonomi lokal (Passal 78 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa). Pembangunan desa dapat membantu masyarakat agar lebih sejahtera dan makmur. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di pedesaan, sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat. Pentingnya peran masyarakat dalam suatu desa, maka pemerintah desa harus memberikan perhatian khusus kepada masyarakatnya.

Agar terlaksana dengan baik, pelaksanaan pembangunan desa dapat dilihat juga dari penggunaan Dana Desa atau Anggaran Dana Desa. Anggaran Dana Desa bertujuan untuk mewujudkan pemerintah desa yang dapat mengelola pembangunan daerah berdasarkan prioritas anggaran mereka sendiri. Program ini merupakan bentuk kepercayaan dari pemerintah pusat

kepada pemerintah desa agar dapat merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan di desa-nya sendiri. Namun kewenangan ini juga merupakan sebuah tantangan besar bagi pemerintah desa untuk dapat mengelola dana desa dengan baik dan dapat mempertanggungjawabkannya. Semua pembangunan dan pemberdayaan digunakan untuk kepentingan masyarakat desa. Masyarakat ikutserta dalam musyawarah untuk setiap perencanaan serta pengambilan keputusan program pembangunan dalam penggunaan dana desa.

Desa Kiama Barat, merupakan desa yang masih memerlukan perhatian pemerintah untuk kemajuan desa dan pembangunan desa. Oleh karena itu dana desa yang sudah diterima, dimanfaatkan untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat sehingga lebih sejahtera dan makmur. Dalam pelaksanaan pembangunan di desa Kiama Barat ini, partisipasi masyarakat sangat penting dalam menunjang program-program pembangunan desa yang sudah direncanakan dan masyarakat juga mempunyai peran penting dalam pengawasan anggaran dana desa, sampai pada terlaksana semua program. Pelaksanaan program tersebut sebagai hasil musyawarah antar dusun kemudian disampaikan kepada pemerintah desa sebagai rencana untuk pembangunan desa.

Namun dalam pelaksanaan pembangunan desa partisipasi masyarakat masih kurang. yang terlibat dalam pelaksanaan program pembangunan desa tersebut hanyalah aparat desa. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat masih kurang dalam pembangunan serta pengawasan. Dan menjadi penyebab lain yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa karena masyarakat menjadi apatis terhadap kegiatan pembangunan sebab mereka merasa sudah ada pembagian tugas dalam kegiatan pembangunan desa.

TINJAUAN PUSTAKA

PENGERTIAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Menurut Histiraludin (dalam Handayani 2006:39-40) “Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan”.

Berkaitan dengan partisipasi masyarakat banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya, seperti yang dikemukakan oleh (Inu Kencana, 2002:132) Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. Adisasmita (2006) menyatakan bahwa partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan. Keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat yang efektif dan efisien baik dari aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana dan teknologi), dari aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan), dari aspek keluaran atau output (pencapaian afektif dan efisien).

Cohen dan Uphoff (1977) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terdiri dari 1) *participation in*

decision making, 2) *participation in implementation*, 3) *participation in benefits* dan 4) *participation in evaluation*.

- 1) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Secara sederhana, bahwa partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yaitu: pengambilan bagian dengan menyalurkan ide, materi, tenaga maupun keterampilan untuk mengambil suatu keputusan yang dibuat, baik dalam sebuah organisasi maupun dalam kehidupan berpemuda dan pribadi.
- 2) Partisipasi dalam implementasi kegiatan, Partisipasi dalam implementasi kegiatan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Berhasilnya suatu program pembangunan tergantung dari keikutsertaan pemuda dalam berpartisipasi pada seluruh kegiatan.
- 3) Partisipasi dalam penerimaan manfaat/keuntungan yang diperoleh dari program. Menurut Cohen dan Uphoff banyak cara untuk mengklarifikasikan dan menganalisis manfaat-manfaat dari hasil pembangunan. Dari segi distribusi dapat dilihat pada jumlah maupun kualitas manfaat.
- 4) Partisipasi dalam menilai pembangunan. Partisipasi dalam menilai pembangunan menurut Cohen dan Uphoff, membedakan tiga jenis Evaluasi: a) *Project Contered Evaluation*, b). *Political Activities*, dan c) *Public Opinion Efforts*. *Project Contered Evaluation*, bila evaluasi ini dipandang sebagai proses evaluasi formal, sedangkan *Political Activities* berkaitan dengan pemilikan anggota-anggota parlemen rakyat setempat atau

pemimpin setempat. *Public Opinion Efforts*, opini public dalam mengavaluasi suatu program tidak secara langsung, melainkan mempengaruhi melalui mas media/surat kabar. Misalnya: melalui surat pembaca dalam mengungkapkan beberapa gagasan.

PENGERTIAN PEMBANGUNAN

Menurut pengertian ilmu ekonomi yang ketat, istilah pembangunan secara tradisional diartikan sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional yang kondisi-kondisi ekonomi awalnya kurang lebih bersifat statis dalam kurun waktu yang cukup lama (Todaro : 2008). Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan dan meningkatkan produktivitas. Untuk itu sebelum berbicara pembangunan, beberapa para ahli memberikan gagasannya mengenai pembangunan.

Pendapat Marbun (2008:38) bahwa Pembangunan Desa merupakan usaha dari masyarakat pada unit pemerintah terendah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah sebagai satu kesatuan dengan pembangunan daerah dan nasional. Menurut Siagian (2003:108) mendefinisikan bahwa pembangunan desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bertumpu pada pemahaman bahwa manusia merupakan alat instrument utama atau yang disebut dengan *human instrument*. Oleh karena itu penelitian

dianggap sebagai salah satu partisipasi observation sebab peneliti sebagai alat dalam mencari dan mengumpulkan data. (Moleong, 2014:4). Karena ketika seorang peneliti masuk kelapangan dalam mengumpulkan data penelitian benar-benar harus dapat berperan serta. Penelitian kualitatif pada intinya bertumpu pada penetapan fokus. Oleh karena itu penetapan fokus dalam suatu penelitian tidaklah kaku melainkan fleksibel.

FOKUS PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa fokus penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Fokus penelitian tersebut didefinisikan sebagai peranserta atau keikutsertaan masyarakat desa dalam setiap tahapan proses pembangunan desa yang dilaksanakan di desanya. Tahap-tahap partisipasi tersebut dilihat dari konsep partisipasi pembangunan desa dari Cohen dan Uphoff (1977) dalam Taliziduhu (2000), yaitu : tahap proses pengambilan keputusan (*participation in decision making*), tahap implementasi program (*participation in program implementation*), tahap pemanfaatan hasil-hasil pembangunan (*participation in benefits*), dan tahap monitoring dan evaluasi program pembangunan desa (*participation in monitoring and evaluation*).

HASI DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa difokuskan pada keikutsertaan masyarakat pada setiap tahapan proses pembangunan desa yang dilaksanakan di desanya. Tahap-tahap partisipasi tersebut dilihat dari konsep partisipasi pembangunan desa yaitu : tahap proses pengambilan keputusan program, tahap implementasi/pelaksanaan program, tahap benefits atau pemanfaatan hasil-hasil pembangunan, dan tahap evaluasi program

pembangunan yang sudah dilaksanakan (Cohen dan Uphoff (1977)). Hasil penelitian tentang partisipasi publik dalam setiap tahapan proses pembangunan desa di Desa Kiama Barat Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud berdasarkan reduksi data wawancara dengan para informan disajikan berurut-turut berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa partisipasi publik dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan desa di Desa Kiama Barat umumnya sudah cukup baik. Masyarakat menyadari bahwa program/kegiatan pembangunan desa itu ditujukan untuk kepentingan masyarakat sehingga mereka memanfaatkan hasil-hasil pembangunan dan pemberdayaan masyarakat itu dengan baik dan benar sesuai semestinya. Yang masih kurang adalah partisipasi publik secara sukarela atau atas inisiatif sendiri dalam pemeliharaan hasil-hasil pembangunan desa itu; masih ada sebagian masyarakat yang menganggap pemeliharaan hasil-hasil pembangunan itu adalah tanggung jawab pemerintah desa sehingga tidak perlu berpartisipasi. Namun kalau ada permintaan pemerintah desa untuk kerja bersama/gotong royong untuk perbaikan atau pemeliharaan hasil-hasil pembangunan desa pada umumnya masyarakat mendukung dan turut berpartisipasi. Ini memberi makna bahwa perlunya memberikan pengertian dan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya peran serta masyarakat secara sukarela dalam pemanfaatan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dengan baik dan benar sehingga hasil-hasil pembangunan itu tetap terpelihara dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dan dibahas di atas, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan program pembangunan desa di Desa Kiama Barat perlu ditingkatkan, dengan selalu melibatkan warga masyarakat dalam setiap musyawarah perencanaan pembangunan desa.
2. Partisipasi masyarakat dalam implementasi/pelaksanaan program pembangunan desa di Desa Kiama Barat cukup tinggi. Masyarakat umumnya mendukung pelaksanaan program pembangunan desa yang sudah ditetapkan melalui musyawarah desa yaitu dengan memberi bantuan/sumbangan seperti bantuan uang tunai dan bahan material dan terutama sumbangan tenaga.
3. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program pembangunan desa di Desa Kiama Barat masih kurang. Partisipasi masih lebih banyak dilakukan oleh tokoh masyarakat/agama, sedangkan anggota masyarakat masih kurang berpartisipasi.
4. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil-hasil program pembangunan desa di Desa Kiama Barat umumnya cukup tinggi. Masyarakat umumnya memanfaatkan dengan baik dan sebagaimana mestinya hasil-hasil program/kegiatan yang sudah dilaksanakan dan turut serta memelihara hasil-hasil pembangunan desa yang ada.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan program

- pembangunan desa di Desa Kiama Barat perlu ditingkatkan, dengan melakukan hal-hal seperti : (a) Melibatkan elemen-elemen masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. (2) Memberikan akses yang luas bagi masyarakat untuk ikutserta dalam proses pengambilan keputusan pembangunan di desa baik secara langsung di dalam musyawarah desa, maupun secara tidak langsung melalui perwakilan masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat dalam implementasi/pelaksanaan program pembangunan desa masih perlu ditingkatkan terutama dalam kerja bersama atau gotong royong dan juga sumbangan materil yang diperlukan untuk suksesnya pelaksanaan program/kegiatan.
 3. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian pelaksanaan, penyimpangan dan penyelewengan dalam pelaksanaan program-program pembangunan desa.
 4. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan desa perlu ditingkatkan. Masyarakat perlu terus didorong memanfaatkan hasil-hasil pembangunan desa dengan baik dan benar sebagaimana mestinya, dan memelihara hasil-hasil pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Evizal, Wan. 2004. *Partisipasi masyarakat dalam Pemeliharaan Prasarana Pasca*

Pelaksanaan Program P2D Di Kecamatan Bantam Kabupaten Bengkalis. Semarang : Proqram studi magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.

Mikkelsen, B. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya. Pemberdayaan*. (Penerjemah: Matheos Nalle). Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Warsono dan Hariyanto.2014. *Pembelajaran Aktif teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

Sumber Lain :
Permendagri No. 5 Tahun 2007 tentang Partisipasi Masyarakat
UU No 6 tahun 2014 tentang Desa

